KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Wajah DPR tetap akan buram
Tanggal : Minggu, 28 April 2019
Surat Kabar : Suara Pembaruan
Halaman : 4

Wajah DPR Tetap Akan Buram

[JAKARTA] Pengamat politik Arif Susanto mengemukakan, wajah DPR periode 2019-2024 tidak banyak berubah dari DPR yang ada sekarang (2014-2019). Bahkan, wajah DPR 5 tahun ke depan sangat buram karena minim prestasi.

"Jika melihat partai-partai yang lolos menurut hitung cepat, tidak ada partai baru. Semuanya partai lama. Maka tidak akan terjadi perubahan besar dalam DPR periode mendatang. Kita sudah melihat kinerja mereka lima tahun sebelumnya," kata Arif dalam diskusi tentang Evaluasi Pemilu Legislatif (Pileg) di kantor Formappi, Jalan Matraman Raya, Jakarta Timur, Kamis (25/4).

Ia menjelaskan, jika pun ada anggota-anggota baru hasil Pileg 2019, namun tidak akan banyak memberikan perubahan. Pasalnya mereka diatur oleh partai atau fraksi yang mengusungnya. Malah, anggota-anggota baru bisa terpengaruh dengan cara kerja anggota lama yang malas, sering bolos ketika rapat, dan terlibat begal atau mafia anggaran.

"Anggota baru tidak akan banyak membuat gebrakan. Mereka tidak mungkin melangkahi senior-senior yang sudah menjadi anggota DPR 2-3 periode," tutur Arif.

Sementara peneliti dari Formappi Lusius Karus mengemukakan, dalam lima tahun bekerja, DPR periode 2014-2019 mengusulkan 245 Undang-Undang (UU). Namun, dari usulan tersebut hanya 25 UU yang berhasil disahkan, sementara 220 UU lainnya tidak berhasil dibahas dan disahkan.

"DPR periode mendatang tidak jauh berbeda seperti sekarang ini. Kinerjanya sangat minim. Karena partai yang lolos masuk parlemen adalah partai-partai lama," tutur Lusius.

Koalisi

Pada kesempatan yang sama, Koordinator Komite Pemilih Indonesia (Tepi) Jeirry Sumampow menilai, Partai Amanat Nasional (PAN) tidak layak diajak bergabung ke kabinet untuk periode kedua Joko Widodo (Jokowi). PAN tidak berkeringat untuk memenangkan Jokowi dan Ma'ruf Amin. Malah PAN, lewat Ketua Dewan Kehormatan Amien Rais paling kencang menghujat dan mengkritik pemerintahan Jokowi selama ini.

"Tidak layak kalau diajak bergabung. PAN itu tidak punya pendirian," kata Jeirry.

Ia meyakini partai yang berada di koalisi saat ini akan iri hati dan bergejolak jika PAN bergabung ke koalisi Jokowi-Amin. Apalagi nantinya jika mereka diberikan jatah menteri. Pasalnya, selama Pilpres 2019, PAN bergabung dalam koalisi Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno. Selama Pilpres, kader-kader PAN sangat kencang menyerang pasangan Jokowi-Amin.

Dia juga menyebut jika PAN benar-benar diajak, berarti Jokowi selaku presiden terpilih menurut hitungan cepat oleh sejumlah lembaga survei, tidak memiliki wibawa karena dengan mudah mengajak PAN yang sering membalelo. Jokowi juga dianggap tidak percaya diri dengan kemenangan yang diraih dan tidak percaya diri dalam menjalakan pemerintahan di periode kedua. [R-14]